

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian tanpa menggunakan angka statistik tetapi dengan pemaparan secara deskriptif yaitu berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi di saat sekarang, di mana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya.

Menurut Creswell dalam Rochiati (2008:10-11) penelitian kualitatif memiliki karakteristik; (1), berlangsung dalam latar alamiah, tempat kejadian dan perilaku manusia. (2), tidak secara apriori mengharuskan adanya teori. (3), peneliti adalah instrument utama penelitian dalam pengumpulan data. (4), data yang dihasilkan bersifat deskriptif, dalam kata-kata. (5), fokus diarahkan pada persepsi dan pengalaman partisipan. (6), proses sama pentingnya dengan produk, perhatian peneliti diarahkan kepada pemahaman bagaimana berlangsungnya kejadian. (7), penafsiran dalam pemahaman ideografis, bukan kepada membuat generalisasi. (8), memunculkan desain, peneliti mencoba merekonstruksikan penafsiran dan pemahaman dengan sumber data manusia. (9), data tidak dapat dikuantifikasi. (10), objektivitas dan kebenaran dijunjung tinggi, derajat keterpercayaan didapat melalui verifikasi berdasar koherensi, wawasan dan manfaat.

Metode yang digunakan adalah metode studi kasus sesuai dengan yang disampaikan oleh Robert K Yin (2008). Studi kasus digunakan sebagai suatu penjelasan komprehensif yang berkaitan dengan berbagai aspek seseorang, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program, atau suatu situasi kemasyarakatan yang diteliti, diupayakan dan ditelaah sedalam mungkin. Studi kasus juga memiliki pengertian berkaitan dengan penelitian yang terperinci tentang seseorang atau suatu unit sosial dalam kurun waktu tertentu.

Studi kasus menurut Yin (2008:18) adalah suatu inquiry empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana; batas-batas antar fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan di mana: multi sumber bukti dimanfaatkan. Sebagai suatu inquiry studi kasus tidak harus dilakukan dalam waktu yang lama dan tidak pula harus tergantung pada data etnografi atau observasi partisipan. Bahkan menurut Yin seorang peneliti bisa saja melakukan studi kasus yang valid dan berkualitas tinggi tanpa meninggalkan kepustakaan, tergantung pada topik yang akan diselidiki.

Sedangkan menurut Bogdan (1980:72) studi kasus adalah kajian rinci atas suatu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen. Pelaksanaan studi kasus ini bersifat fokus, di mana pengambilan data dan kegiatan penelitian menyempit ke tempat penelitian, subjek, bahan, topik dan tema. Selanjutnya Bogdan menjelaskan bahwa untuk penelitian sekolah yang cocok untuk digunakan adalah jenis studi kasus observasi. Dalam studi kasus jenis ini teknik pengumpulan data yang utama adalah melalui observasi pelibatan (*participant observation*), dan fokus studinya adalah suatu organisasi tertentu (Pesantren) yang bisa terdiri dari; (1), suatu tempat tertentu di dalam organisasi (2), suatu kelompok khusus orang, dan (3), kegiatan sekolah (Bogdan.1980:74).

Menurut Creswell, Studi Kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan (Stake, 1995, dalam Creswell, 2010: 20).

Stake (dalam Denzin & Lincoln, 1994:236-238) merinci ciri-ciri studi kasus adalah sebagai berikut; (1). Studi kasus adalah suatu bentuk penelitian (*inquiry*) atau studi tentang suatu masalah yang memiliki sifat kekhususan (*particularity*). (2). Dapat dilakukan baik dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, tetapi lebih ditekankan pendekatan kualitatif. (3). Sasaran studi kasus dapat berupa perorangan (*individual*) maupun kelompok, bahkan masyarakat luas.

Studi kasus memiliki keunggulan dalam hal memberikan informasi penting mengenai hubungan antar variable, memperoleh wawasan mengenai konsep dasar perilaku manusia dan menyajikan data temuan yang sangat berguna untuk membangun latar permasalahan. Kelebihan lainnya yaitu mampu mengungkap hal-hal yang spesifik, unik dan hal-hal yang amat mendetail yang tidak dapat diungkap oleh studi yang lain. Studi kasus mampu mengungkap makna di balik fenomena dalam kondisi apa adanya atau natural. Selain itu metode studi kasus tidak sekedar memberi laporan faktual, tetapi juga memberi nuansa, suasana kebatinan dan pikiran-pikiran yang berkembang dalam kasus yang menjadi bahan studi yang tidak dapat ditangkap oleh penelitian kuantitatif.

Namun metode studi kasus juga memiliki kekurangan, di antaranya dari kacamata penelitian kuantitatif, studi kasus dipersoalkan dari segi validitas, reliabilitas dan generalisasi. Padahal studi kasus yang sifatnya unik dan kualitatif tidak dapat diukur dengan parameter yang digunakan dalam penelitian kuantitatif, yang bertujuan untuk mencari generalisasi. Kekurangan yang lainnya yaitu semakin kompleks sebuah kasus, semakin sulit analisis dibuat. Hal ini secara khusus terjadi karena studi kasus itu bersifat holistik, hubungan antara berbagai kejadian, variabel, dan hasil-hasilnya. Selain itu aspek-aspek kontekstualisasi kasus kadang-kadang berhadapan dengan hal yang rumit, sehingga sulit mengetahui di mana “konteks” itu mulai dan berakhir (Cohen dan Manion, 1995, Denzin & Lincoln, 1994, Idrus, 2009)

Untuk melakukan studi kasus Robert K Yin, menganjurkan kasus yang diangkat signifikan mengisyaratkan sebuah keunikan dan betul-betul khas. Selain itu studi kasus harus lengkap dengan ciri-ciri memiliki batas yang jelas, tersedia bukti yang relevan dan mempermasalahkan ketiadaan kondisi buatan, mempertimbangkan alternative perspektif (anomaly), menampilkan bukti yang memadai dan laporan harus ditulis dengan cara menarik dan menggugah. Keunikan kasus mencakup: (1), ciri khas/hakekat kasus; (2), latar belakang historis; (3), konteks/setting fisik; (4), konteks lain, mencakup ekonomi, politik, hukum, dan estetika; (5), kasus-kasus lain yang dengannya suatu kasus dapat dikenali; (6), para informan yang menjadi sumber dikenalnya kasus.

Namun untuk studi kasus berbeda dengan studi etnografi yang memerlukan waktu cukup lama, bisa berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun dan studi observasi partisipan yang menuntut keikutsertaan peneliti, studi kasus adalah bentuk inkuiri yang tidak harus dilakukan dalam waktu yang lama dan tidak harus selamanya tergantung pada data etnografi dan observasi partisipan. (Bungin. 2003:22). Selanjutnya menurut Yin (2008:29), menyarankan lima komponen penting dalam mendesain studi kasus yaitu: (1), pertanyaan-pertanyaan penelitian, (2), proporsi penelitian, hal yang harus diteliti, (3), unit analisis penelitian, (4), logika yang mengaitkan data dengan proposisi, dan (5), kriteria menginterpretasi temuan.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif metode studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena tentang rencana pelaksanaan dan evaluasi dari pihak pesantren dalam upaya membangun keterampilan sosial. Hal ini dirasa tetap mengingat fokus penelitian merupakan suatu program yang diselenggarakan sekolah secara unik tidak terdapat di sekolah lain.

Dengan demikian penelitian tentang “Pengembangan Keterampilan Sosial bagi Calon Guru (Studi Kasus Program Praktik Kependidikan dan Khidmat Jamiyyah (PKKJ) di Mu’alimin Pesantren Persatuan Islam 3 Pameungpeuk Kabupaten Bandung)” signifikan diteliti dengan metode studi kasus, mengingat program tersebut merupakan program unggulan yang hanya terdapat di pendidikan guru Muallimin Persatuan Islam 3 Pameungpeuk.

## **B. Subjek dan Lokasi Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti mendeskripsikan secara sistematis fakta yang diteliti kemudian menganalisisnya sesuai teori yang didapatkan dari hasil kajian teori. Mengingat dalam penelitian kualitatif problem milik peneliti maka kemudian peneliti mengkonstruksinya dalam sebuah situs penelitian. Dalam penelitian kualitatif juga peneliti harus memiliki kepakaran, subjektivitas kepakaran, kadar kepakaran, pengalaman akan menentukan proses penelitian. Sehingga waktu, biaya akan ditentukan oleh faktor kepakaran.



Ciri penelitian kualitatif lainnya adalah memperlakukan orang sebagai instrument pengumpul data, untuk itu maka peneliti menjadi alat instrument pengumpul data. Hal ini dilakukan dalam pengamatan berperan serta, wawancara mendalam, pengumpulan dokumen, foto dan sebagainya. Ketika mengkaji pengembangan keterampilan sosial melalui program PKKJ di Mu'alimin Pesantren Persatuan Islam 3 Pameungpeuk Kabupaten Bandung, penulis menggunakan cara *self-report research*, yaitu informasi dikumpulkan oleh peneliti sendiri.

Menurut Lincoln dan Guba (1985:193-194) mengemukakan karakteristik yang secara unik menentukan manusia sebagai instrument pilihan bagi penelitian naturalistik yaitu: *“responsiveness, adaptability, holistic emphasis, knowledge base expansion, processual immediacy, opportunities for clarification and summarization and opportunity to explore atypical or idiosyncratic responses.”* Manusia sebagai instrument bisa merasakan dan merespon semua petunjuk pribadi dan lingkungan yang muncul. Dengan kemampuan tersebut peneliti bisa berinteraksi dengan situasi untuk merasakan reaksinya dan membuatnya menjadi jelas.

Untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, penelitian dilakukan melalui teknik observasi langsung, yaitu meneliti langsung proses pembelajaran, interaksi peserta didik dan program Praktik Kependidikan dan Khidmat Jamiyyah di Muallimin Pesantren Persatuan Islam 3 Pameungpeuk Kabupaten Bandung.

Subjek penelitian ditentukan berdasarkan variable yang hendak diteliti. yaitu komunitas pesantren Muallimin dan proses pembelajaran terutama program PKKJ sebagai sumber data. Penulis menggali data dengan teknik observasi dan mewawancarai informan terhadap :

- a. Penyelenggara pendidikan guru Muallimin Pesantren di Pesantren Persis Persatuan Islam 3 Pameungpeuk, penulis menggali data dengan teknik observasi dan wawancara.

- b. Mudir Am atau Pimpinan Pesantren Mu'alimin Pesantren Persatuan Islam 3 Pameungpeuk Kabupaten Bandung, penulis menggali data dengan menggunakan teknik wawancara.
- c. Sejumlah guru di Pesantren Persis Persatuan Islam 3 Pameungpeuk, penulis mengadakan observasi dan wawancara.
- d. Enam orang santri yang berprestasi dari berbagai tingkatan untuk di wawancara.
- e. Satu kelompok peserta PKKJ.
- f. Panitia rogram PKKJ dan guru pembimbing PKKJ.
- g. Alumni yang pernah melaksanakan rogram PKKJ.
- h. Orang tua dan masyarakat di tempat yang menjadi lokasi PKKJ.
- i. Serta dokumentasi lain yang mendukung pada penyelenggaraan program PKKJ.

Dalam penelitian kualitatif situs penelitian tidak sebatas lokasi penelitian tetapi merupakan suasana lingkungan penelitian yang memungkinkan terjadinya interaksi subjek penelitian untuk memecahkan masalah. Situs penelitian yang terdiri dari manusia, masyarakat, lembaga di mana berkaitan peristiwa yang melahirkan kasus tertentu.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Mu'alimin Pesantren Persatuan Islam 3 Pameungpeuk Kab. Bandung. Pesantren ini dalam catatan bidang Tarbiyah Pimpinan Pusat Persatuan Islam memiliki nomor urut 3 sesuai dengan tahun pendirian. Pesantren yang terletak di Jalan Raya Banjaran Km 447 Kab Bandung ini resmi berdiri pada tahun 1953. Baru pada tahun 2003 terselenggara pendidikan guru Muallimin, selanjutnya pesantren ini disebut Muallimin Pesantren Persatuan Islam 3 Pameungpeuk. Pertama kali pimpinan pesantren dipimpin oleh Ust. Kholil Abdurrahman dan sekarang Pesantren Persatuan Islam 3 Pameungpeuk dipimpin oleh Ust. KH. Aminudin Husein yang merupakan alumni dari Pesantren Persatuan Islam 3 Pameungpeuk tingkat MTS program empat tahun di tahun 1968.

Pertimbangan lain dalam penentuan lokasi penelitian di Muallimin Pesantren Persatuan Islam 3 Pameungpeuk ini adalah :

1. Pesantren Persatuan Islam 3 Pameungpeuk merupakan pesantren tertua no.3 setelah pesantren Persatuan Islam 1 dan 2 di Pajagalan dan Bangil.
2. Pesantren Persatuan Islam 3 Pameungpeuk merupakan anomaly dari tesisnya penelitian Dhofier bahwa setiap pesantren harus ada Pondok, kyai, masjid, santri dan kajian kitab kuning. Sepengetahuan penulis di Pesantren 3 Pameungpeuk tidak terdapat Pondok.
3. Pesantren Persatuan Islam 3 Pameungpeuk masih mengupayakan pendidikan keguruan (Muallimin) guna menghasilkan lulusan yang sanggup mengajar dan berdakwah.
4. Pesantren Persatuan Islam 3 Pameungpeuk memiliki hubungan yang sangat erat dengan masyarakat sekitar.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Yin (2008:103) pengumpulan data untuk studi kasus berupa dokumen, rekaman arsip, wawancara, observasi dan perangkat fisik. Untuk itu prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, Observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara mendalam (*Interview*).

Dalam penelitian kualitatif wawancara dan observasi merupakan cara yang utama untuk mengumpulkan data. Menurut Bogdan. (1980:178) wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang yang diarahkan oleh seorang dengan maksud memperoleh keterangan. Wawancara atau interview dilakukan dengan prinsip berdialog, diskusi untuk membangun pemahaman dan pemaknaan dalam memecahkan masalah. Menurut Bogdan wawancara bisa berbarengan dilakukan dengan observasi pelibatan (partisipan), analisis dokumen, atau teknik-teknik lain. Dalam penelitian partisipan, peneliti biasanya mengenal subjeknya terlebih dulu, sehingga wawancara berlangsung seperti percakapan sahabat. Di sini wawancara susah dipisahkan dari kegiatan penelitian lainnya, bahkan wawancara dilakukan tidak dengan pengantar yang formal. Tetapi menjelang akhir studi, ketika ada informasi yang perlu dikros cek, peneliti bisa

mengatur waktu secara khusus dengan informan untuk mengadakan wawancara yang lebih formal.

Bahkan untuk menemukan makna, peneliti juga menggunakan wawancara mendalam. Metode ini penulis gunakan untuk mencari informasi tentang seluk-beluk dan pelaksanaan program PKKJ di Muallimin di Pesantren Persatuan Islam 3 Pameungpeuk. Data penulis himpun melalui wawancara langsung kepada komunitas pesantren dan juga kepada Pimpinan Pesantren Persatuan Islam 3 Pameungpeuk.

Wawancara mendalam ini memakai pertanyaan terbuka secara *informal interview* yang ditujukan mengeksplorasi pembelajaran keterampilan sosial di Muallimin Pesantren Persatuan Islam 3 Pameungpeuk, melalui empat langkah yaitu:

1. Perencanaan pelaksanaan, yaitu persiapan penggunaan sumber program PKKJ dalam pembelajaran keterampilan sosial di Muallimin Pesantren Persatuan Islam 3 Pameungpeuk dengan analisis data menetapkan ruang lingkup masalah yang jelas dan menetapkan tujuan.
2. Pelaksanaan yang direncanakan, yaitu menggali dan menemukan data tentang pelaksanaan program PKKJ sebagai pengembangan keterampilan sosial di Muallimin Pesantren Persatuan Islam 3 Pameungpeuk.
3. Monitoring atau evaluasi yang berarti monitoring atau mengevaluasi kondisi dan masalah yang disampaikan informan mengenai program PKKJ.
4. Perbaikan, yaitu mengembalikan hasil wawancara melalui evaluasi editing, memperbarui agar informasi yang didapat sesuai perencanaan.

Adapun orang yang diwawancarai adalah Pimpinan Pesantren (*Mudir Am*), Penyelenggara Pesantren (yayasan) Kepala Sekolah (*Mudir*), guru (*asatidz*), siswa (*santri*), alumni, orang tua dan masyarakat.

## 2. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi berpartisipasi (*participatory observation*), Peranan penulis dalam observasi adalah pemeran serta sebagai pengamat. Observasi berpartisipasi ini adalah mengamati



dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada interaksi sosial, pelaksanaan, kinerja, dari program PKKJ.

Bentuk observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: a) observasi secara deskriptif, untuk memperoleh gambaran secara umum aktivitas atau program PKKJ sebagai pengembangan keterampilan sosial di Muallimin Pesantren Persatuan Islam 3 Pameungpeuk. b) observasi secara terfokus, yaitu mengamati proses pelaksanaan program PKKJ, pembelajaran di dalam kelas, di luar kelas yang terkait langsung dengan program PKKJ, interaksi guru dan siswa, serta mengenai peran guru, interaksi santri dengan warga masyarakat selama program PKKJ, c) observasi secara selektif, yaitu untuk mengamati secara intensif pada proses pelaksanaan program PKKJ.

Metode *observasi participant* ini diterapkan kepada komunitas Mu'alimin Pesantren Persatuan Islam 3 Pameungpeuk, dimana peneliti mengamati dan mengikuti beberapa kegiatan santri antara lain; mengenai proses belajar mengajar di Mu'alimin Pesantren Persatuan Islam 3 Pameungpeuk, kegiatan kesiswaan, kegiatan ustadz sebagai pembimbing, kegiatan ekstra kurikuler lainnya dan pelaksanaan kegiatan Program Praktik Kependidikan dan Khidmat Jam'iyah.

Selain itu peneliti juga melakukan *non-participation observation* yaitu observer yang tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan. (Observer berlaku sebagai penonton).

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang tidak bisa didapatkan dengan teknik wawancara maupun teknik observasi. Teknik dokumentasi diperoleh berupa foto, gambar, bagan, struktur dan catatan-catatan yang diperoleh dari subjek penelitian. Menurut Moleong (2000;105) dokumen dapat digunakan sebagai sumber data dan dapat dimanfaatkan sebagai pembuktian, menafsirkan, dan memaknai suatu peristiwa. Dokumentasi penulis lakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari RPP guru, dokumen pedoman

PKKJ, pedoman PPL, laporan santri tentang kegiatan PKKJ serta foto-foto kegiatan Pesantren Muallimin 3 Pameungpeuk.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Secara garis besar tahap-tahap yang dilalui dalam penelitian ini meliputi:

##### **1. Tahap Persiapan Penelitian**

Tahap persiapan merupakan langkah awal dalam penelitian. Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan ialah: menyusun usulan penelitian, mengkaji berbagai referensi yang berkaitan usulan penelitian secara sepintas, konsultasi dengan dosen pembimbing, pelaksanaan seminar, penyempurnaan proposal dengan memperhatikan masukan dari dosen penguji.

##### **2. Tahap pelaksanaan penelitian**

Setelah izin penelitian dikeluarkan selanjutnya peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian sampai titik jenuh data dan kemudian dilanjutkan ke tahap penulisan laporan.

##### **3. Tahap Laporan**

Laporan penelitian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing I dan II untuk memperoleh masukan demi penyempurnaan laporan.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Pada penelitian kualitatif analisis data dilakukan dengan seluruh kekuatan kepakaran untuk menemukan makna kebenaran alamiah yang diyakini oleh peneliti dan dipahami oleh masyarakat akademik dalam budayanya. Analisis data oleh Bogdan dan Biklen (1982) diartikan sebagai proses secara sistematis untuk mengkaji dan mengumpulkan transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan hal-hal lain untuk memperdalam pemahaman tentang fokus penelitian, baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi untuk dijadikan sebuah temuan penelitian.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1994) yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

##### **1. Reduksi Data**

Menurut Miles & Huberman (1994:10), reduksi data adalah proses memilih, fokus, menyederhanakan, dan mentransformasikan data yang muncul dalam tulisan catatan lapangan atau transkripsi. Reduksi data terjadi terus-menerus sepanjang penelitian.

Sebagai hasil pengumpulan data, reduksi data terjadi (menulis, ringkasan, koding, membuat *cluster*, membuat partisi, menulis memo). Pengurangan data/proses yang tidak terpakai berlanjut selama di lapangan, sampai laporan akhir selesai. Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Tetapi tahap ini adalah bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mempertajam, memfokus, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga akhir kesimpulan yang bisa ditarik dan diverifikasi. Dalam tahap ini, data kualitatif dapat dikurangi dan diubah dalam berbagai cara; melalui seleksi, melalui ringkasan atau parafrase, melalui yang dimasukkan dalam pola yang lebih besar, dan sebagainya.

## 2. Display Data

Menurut Miles & Huberman (1994:10) display data adalah perakitan, pengorganisasian atau kompresi informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Display data dapat membantu untuk memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu yang didasarkan pada pemahaman.

Kecenderungan kognitif manusia adalah untuk mengurangi informasi yang kompleks menjadi ringkas, selektif dan disederhanakan atau konfigurasi mudah dipahami. Pemahaman bisa dilakukan melalui pemilihan data yang tidak diperlukan atau tidak dipertanyakan. Display data bisa meliputi berbagai jenis matriks, grafik, diagram, dan jaringan. Dalam analisis data, display data memiliki tiga fungsi yaitu; mereduksi data dari yang kompleks menjadi yang sederhana, menyimpulkan interpretasi peneliti terhadap data dan menyajikan data sehingga tampil menyeluruh (Alwasilah.2011:120)

## 3. Kesimpulan

Tahap ketiga kegiatan analisis adalah kesimpulan dan verifikasi. Dari awal pengumpulan data, analisis kualitatif memiliki keteraturan pola, penjelasan, konfigurasi dan sebab akibat. Peneliti kompeten memegang kesimpulan ringan,

menjaga keterbukaan, tetapi pada tahap ini kesimpulan belum lengkap dan jelas, kemudian semakin eksplisit dan membumi, dan kesimpulan mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran catatan lapangan, koding. Kesimpulan juga diverifikasi sebagai hasil analisis. Sedangkan verifikasi bisa dilakukan secara singkat dengan perjalanan singkat kembali ke catatan lapangan, atau mungkin secara menyeluruh atau dengan upaya maksimal untuk mereplikasi temuan dalam satu set data. Makna yang muncul dari data harus diuji sehingga masuk akal.

Kegiatan analisis data yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi, display, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan secara terus menerus, untuk kemudian didokumentasikan dengan baik sebagai bahan acuan untuk memahami lebih jelas tentang apa yang terjadi.

Ketepatan dan kedalaman hasil penelitian akan sangat tergantung kepada teknik analisis yang digunakan dan kemampuan menganalisis seorang peneliti. Analisis data sebagaimana diilustrasikan berlangsung secara simultan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Oleh karena itu, analisis data dalam penelitian ini dilakukan ketika proses penelitian berlangsung (*on-going process*) dan berulang-ulang (*cyclical*) untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memperoleh temuan penelitian hingga berakhirnya kegiatan penelitian untuk selanjutnya disusun laporan penelitian.

#### **F. Verifikasi Data**

Untuk mendapatkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang berdasarkan pada beberapa kriteria. Validasi data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan melalui perpanjangan keikutsertaan, triangulasi, *memberchek*, *audit trait*, dan *expert opinion*. Perpanjangan pengamatan berarti penelitian kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Melalui perpanjangan pengamatan ini artinya hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk saling kepercayaan sehingga tidak ada informasi yang akan disembunyikan.



Kemudian data yang terkumpul diuji keabsahannya dengan teknik *membercheck* yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. *Membercheck* dilakukan dengan mengecek kembali keterangan atau pendapat informan apakah ia tetap dengan keterangan yang diberikan, atau akan mengubah atau bahkan akan menyangkal sama sekali.

*Audit trail* juga bisa dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap kesalahan-kesalahan analisis data. Cara melakukan *audit trail* adalah dengan meminta bantuan teman sejawat yang memahami metode penelitian kualitatif.

Selanjutnya teknik pemeriksaan keabsahan penelitian lain adalah *expert opinion*. Hal ini bisa dilakukan dengan mengkonsultasikan hasil temuan/penelitian atau meminta nasehat pada para ahli. Dalam penelitian ini peneliti akan mengkonsultasikan hasil penelitian dan meminta nasehat kepada pembimbing I dan pembimbing II.

Sedangkan triangulasi data dalam penelitian ini peneliti lakukan pada informan yang mengetahui masalah penelitian namun di luar komunitas subjek penelitian. Peneliti menggunakan triangulasi pada pakar pendidikan Persis, alumini, orang tua santri dan dan warga masyarakat yang berada di lokasi PKKJ.